

Peran Ideologi Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Mahasiswa

Tanding Niken Sukasih¹, Anita Trisiana², Yonatan Bagus Deny Kurnianto³, Irfan Bagus Mahmudi⁴, Yoggy Abdullah⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta^{1,3,4,5}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta²

tandingniken@gmail.com*

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang plural atau majemuk, Indonesia memiliki banyak keberagaman di setiap daerahnya, baik keberagaman budaya, suku bangsa, ras, agama serta bahasa. Pancasila sendiri merupakan simbol pemersatu bangsa yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara serta mengatur seluruh tatanan kehidupan rakyatnya. Artikel ini dibuat searah dengan pesatnya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang tentunya berpengaruh terhadap terkikisnya nilai-nilai pokok Pancasila sebagai pedoman dalam berkehidupan. Pemahaman serta penerapan nilai luhur ideologi pancasila yang cenderung masih kurang di dalam kehidupan mahasiswa membuatnya seringkali berperilaku bertentangan dengan peraturan hukum serta norma yang berlaku di Indonesia. Metode dalam kajian artikel ini yaitu metode mixed methods. Data-data dikumpulkan melalui teknik pengamatan secara langsung, wawancara dan juga diperoleh dari studi literatur pada sumber-sumber yang relevan. Tujuan yang hendak dicapai yakni untuk mengetahui sejauh mana pemahaman rata-rata mahasiswa mengenai ideologi pancasila serta cara mempertahankan ideologi pancasila sebagai dasar dalam berperilaku.

ABSTRACT

Indonesia is one of the plural nations, Indonesia has a lot of diversity in each region, both cultural diversity, ethnicity, race, religion and language. Pancasila itself is a symbol of national unification that is used as a basis for organizing the administration of the state and regulating the entire order of life of its people. This article is made in line with the rapid development of technology and science which certainly affects the erosion of the main values of Pancasila as a guide in life. The understanding and application of the noble values of Pancasila ideology that tend to be lacking in the lives of students make them often behave contrary to legal regulations and norms that apply in Indonesia. The method in the study of this article is mixed methods. Data were collected through direct observation techniques, interviews and also obtained from literature studies on relevant sources. The goal to be achieved is to find out the extent to which the average student understands the ideology of Pancasila and how to maintain the ideology of Pancasila as a basis for behavior.

Informasi Artikel

Diterima : 15 Mei 2023

Disetujui: 10 Juni 2023

Kata kunci:

Ideologi Pancasila, pemahaman mahasiswa, Dasar Negara Indonesia

Article's Information

Received: 15 May 2023

Accepted: 10 Juny 2023

Keywords:

Pancasila ideology, student understanding, Indonesia's State Foundation

Pendahuluan

Notonegoro berpendapat Pancasila itu ialah dasar falsafat negara Indonesia. Dari kalimat tersebut disimpulkan bahwasannya Pancasila menjadi dasar falsafat dan dasar ideologi yang diharapkan dapat menjadi sebuah pandangan hidup sebagai dasar kesatuan dari Bangsa Indonesia. Pancasila pada dasarnya dipergunakan menjadi fondasi dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang mengatur seluruh tatanan kehidupan warga negaranya. Kandungan nilai luhur budiperkerti yang sejalan dengan kepribadian Bangsa Indonesia juga terkandung di dalam Pancasila. Sifat Pancasila yang sistematis dikarenakan dari kelima silanya memiliki makna yang saling keterkaitan dan melengkapi antara satu dengan lainnya untuk menjaga keteraturan bertindak sebagai warga negara. Pancasila diciptakan untuk kebaikan bersama dan membangun suatu keseimbangan sosial untuk segenap

warganegara Indonesia. Dapat dibayangkan bahwa Pancasila sendiri harus menjadi suatu penggerak dalam segala kegiatan yang dilakukan pada proses pembentukan negara.

Sedangkan mahasiswa memiliki arti sebagai seorang yang tengah menuntut ilmu pengetahuan dan terdaftar pada suatu bentuk perguruan tinggi (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa biasanya berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun. Pada usia inilah sering ditemui banyak kasus penyimpangan terhadap nilai moralitas Pancasila. Kasus-kasus yang sering kita jumpai yakni kejahatan sosial, tawuran, bullying, serta minimnya toleransi antar mahasiswa.

Banyak anak muda terkhususnya mahasiswa yang tidak berhasil menunjukkan akhlak yang terpuji, sifat sopan santun, toleransi, kerendahan hati, dan tolong menolong yang menjadikan jati diri bangsa memudar dan tidak lagi erat kaitannya dengan representasi seorang mahasiswa (Supriyoko, 2003). Hal ini diperkuat oleh pendapat Mawardi yang menyatakan saat ini masih banyak kasus penyelewengan, antara lain penyalahgunaan narkoba, terjadinya kasus-kasus kriminalitas, kebebasan dalam bergaul, perilaku kekerasan dan sifat tercela pada mahasiswa merupakan bukti nyata adanya penyimpangan nilai-nilai Pancasila.

Proses pembelajaran dalam lingkungan kampus dilakukan sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan dan tujuan pembelajaran ditentukan oleh para dosen. Untuk mencapai kompetensi dan tujuan akademik, mahasiswa mempelajari mata kuliah yang telah ditetapkan. Usaha yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan moral mahasiswa yakni dengan mengembangkan potensi softskill dan hardskill mahasiswa untuk kebutuhan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negaranya. Karakter menjadi bagian dari softskill yang lebih banyak ditanamkan dalam dunia pendidikan. Kenyataannya saat ini pendidikan di Indonesia lebih banyak menekankan proses pembelajaran berbasis teori, sehingga pengembangan nilai moral mahasiswa kurang dicermati oleh pembimbing.

Untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan menjadikan mereka sebagai seorang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki jiwa terpelajar yang cakap dalam segala hal, kreatif, mandiri serta bermoral sesuai dengan Pancasila tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila sebagai landasan dalam praktik pendidikan di negara Indonesia.

Sebagai mata kuliah umum yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa, Pendidikan Pancasila memiliki bobot dua SKS di UNISRI. SKS yang mengarah pada pengajaran Pancasila dipelajari selama 100 menit tatap muka, 100 menit pekerjaan rumah terstruktur, dan 100 menit tugas mandiri. Melalui pembelajaran pendidikan Pancasila diharapkan dapat memperkuat kepribadian mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Dapat kita amati bahwa saat ini banyak mahasiswa dan generasi muda yang mengalami mental breakdown karena faktor-faktor tertentu seperti pertemanan, lingkungan sekitar dan globalisasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian lebih karena generasi mudalah yang akan menjadi penerus bangsa dan menopang masa depan Indonesia. Pesatnya perkembangan di era globalisasi saat ini mengharuskan moralitas penerus bangsa perlu mendapat perhatian lebih agar nilai-nilai Pancasila dapat dicerminkan dalam kehidupan. Hal tersebut perlu ditelaah lagi karena di masa yang akan datang penerus bangsa saat ini harus mencontohkan dan mewariskan nilai luhur Pancasila tersebut kepada generasi selanjutnya, dimana nilai moral tersebut akan selalu menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Slamet Riyadi Surakarta terkhususnya pada mahasiswa manajemen kelas 01 semester genap tahun akademik 2022/2023. Penelitian kali ini bersifat *ex post facto* atau penelitian yang melihat peristiwa-peristiwa yang telah terjadi kemudian menelusuri kembali faktor yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Pendekatan dalam penulisan artikel ini adalah campuran (*mixed methods*). Menurut Creswell dan Plano dalam Creswell (2010:5) bahwa: *mixed metode* adalah strategi penelitian yang memadukan atau menyintesis bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran dipilih karena dianggap dapat melengkapi kelemahan antara satu metode dengan metode yang lain, karena setiap metode memiliki kekurangan, penerapan metode campuran membantu melengkapi. Seperti yang kita ketahui bersama, selain kelebihan, metode kuantitatif dan kualitatif juga memiliki kelemahan. Metode campuran juga cenderung memiliki hasil akhir penelitian yang lebih kuat. Data dalam artikel ini didapat dari wawancara, mengamati secara langsung terhadap perilaku beberapa mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta, serta metode tinjauan literatur yang bersumber dari e-book, buku cetak, jurnal, artikel, serta sumber literatur lain yang relevan dengan rumusan masalah dalam penulisan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Dasar Negara Indonesia

Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara telah tertuang di dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila terdiri dari lima sila, yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, sila Persatuan Indonesia, sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan dan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara bahasa, Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata *panca* yang artinya lima dan kata *sila* yang berarti pokok/dasar. Dari kata tersebut, jika digabungkan arti Pancasila yaitu lima dasar. Sedangkan secara istilah Pancasila ialah lima rancangan dasar yang menjadi sebuah ideologi bagi negara Indonesia.

Pancasila memiliki peran penting yaitu, menjadi pedoman dalam setiap kegiatan di segala sektor masyarakat Indonesia. Karena keserbagunaannya mengikuti perkembangan masa yang pesat, kemudian kemampuannya mencakup seluruh sektor masyarakat. Sedangkan Pancasila dianggap sebagai sebuah dasar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perihal tersebut sejalan dengan pembukaan Undang Undang Dasar tahun 1945, terkhususnya pada alinea empat yang memuat tujuan-tujuan dari NKRI.

Adapun makna setiap sila dalam Pancasila sebagai dasar negara yakni:

1. Sila ke-1 : Ketuhanan yang Maha Esa

Arti sila tersebut ialah Bangsa Indonesia itu bangsa yang bertuhan/beragama dan mempercayai adanya Tuhan dan menjadi bagian dari pedoman hidup dalam melangsungkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai yang mendasari perwujudan tujuan dari manusia sebagai insan Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan hal tersebut, sila ini juga mendasari rasa kepercayaan dan ketakwaan yang tentunya diselaraskan dengan kepercayaan setiap warganeraranya.

2. Sila ke-2 : Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini merupakan landasan dasar dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai moral kemanusiaan berdasar filsafat antropologi, di mana hakikat manusia merupakan sintesa dari alam rohani (jiwa) dan jasmani, hakikat kodrati individu dan makhluk hidup sendiri sebagai ciptaan Tuhan YMR. Nilai-nilai yang

melindungi martabat manusia sebagai makhluk yang beradab juga menjadi makna daripada sila ini.

3. Sila ke-3 : Persatuan Indonesia

Adanya perbedaan bukannya menjadi ajang untuk menimbulkan konflik dan permusuhan, melainkan menuju tujuan yang saling menguntungkan, yakni kesatuan. Sesuatu yang terdapat di dalam sila ini yakni nilai nasionalisme, dimana rasa kecintaan terhadap tanah air yang begitu tinggi.

4. Sila ke-4 : Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Sila kerakyatan ini mempunyai makna kedaulatan Bangsa Indonesia dipegang oleh rakyat, dimana segala prosedur dalam tata negara dijalankan dari, oleh, dan untuk rakyat sendiri. Elemen yang paling penting pada suatu negara ialah rakyatnya, karena itu kepentingan rakyat harus diutamakan di atas kepentingan lainnya dalam sistem pemerintahan Indonesia.

5. Sila ke-5 : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai terakhir ini mengandung moralitas yang menjadi tujuan dari negara kita yakni hidup bersama di atas dasar keadilan. Dengan demikian, nilai keadilan harus dipraktikkan dalam berkehidupan. Sila ini juga menegaskan bahwa HAM seluruh rakyat Indonesia harus diakui dan dilindungi oleh negara, serta setiap warganegara memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil tanpa harus memperhatikan latar belakang, status sosialnya maupun hal lain.

Sebagai dasar negara Pancasila menempati kedudukan sangat penting bagi bangsa Indonesia yakni:

1. Diterima secara nasional
2. Mengandung nilai-nilai universal
3. Mengikat seluruh elemen masyarakat
4. Menjadi acuan dalam pembangunan nasional
5. Menjadi landasan ideologi negara Indonesia

Selain itu Pancasila memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Ideologi
2. Pembangunan Nasional
3. Integrasi
4. Kontrol Sosial
5. Kebijakan Publik

Peran Pancasila Sebagai Simbol Kepribadian Bangsa

Kepribadian bangsa Indonesia adalah ekspresi karakter bangsa Indonesia, dimana prosesnya bermula dari kebiasaan sintesa dan terus menerus menyatu untuk menjadi bangsa Indonesia yang berkarakter bangsa. Setiap individu memiliki kepribadian yang terwujud dari dirinya sendiri. Ekspresi kepribadian sangat beragam dan tentunya setiap orang berhak mengembangkan karakter dengan sifat-sifat yang baik karena karakter adalah anugerah dari pencipta tertinggi alam semesta yang merupakan sifat manusia

Pancasila memiliki peran penting dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme kepada generasi muda Indonesia. Segala upaya dan tindakan dalam berperilaku sudah sewajarnya dilandasi oleh Pancasila. Bangsa Indonesia telah menghadapi banyak tantangan dalam berideologi

Pancasila. Oleh sebab itu perlu keyakinan dan keteguhan bahwa Pancasila layak dijadikan sebagai dasar negara dan ideologi negara Indonesia yang sebenarnya.

Fakta Lapangan Mengenai Pancasila Sebagai Dasar Negara

Dari hasil temuan di lapangan, sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak jarang dijumpai pelajar maupun mahasiswa melakukan penyimpangan etika serta perilaku yang bertentangan dengan nilai dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara. Bahkan diantara mereka bersikap seolah-olah tidak peduli akan hal tersebut, padahal sudah sering kali mereka mempelajari bagaimana berperilaku sebagai warga negara yang baik serta menjadi teladan untuk lingkungan sekitarnya.

Kurangnya pemahaman serta faktor lingkungan tentunya menjadi faktor utama mengapa generasi sekarang menganggap moralitas sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia itu menjadi hal yang tidak terlalu penting bagi mereka. Globalisasi serta maraknya budaya barat yang sering kali dijumpai saat ini semakin mengikis kebudayaan serta tatanan adab berperilaku selayaknya harapan para pendiri bangsa yang tertuang dalam Pancasila.

Peningkatan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter yaitu sifat kejiwaan, akhlak, ataupun budi pekerti yang membedakan seseorang atau suatu hal antara satu dengan lainnya. Karakter secara singkatnya juga dapat dimengerti sebagai watak ataupun tabiat. Karakter memiliki fungsi untuk menciptakan motivasi serta kekuatan untuk bangsa ini agar tidak mudah terguncang akan suatu hal. Apalagi karakter tidak muncul begitu saja tetapi harus dipupuk dan dibangun oleh masing-masing pribadi demi menjadi masa depan bangsa yang bermartabat. Dari situ secara implisit tersirat pesan bahwa kepribadian harus diekspresikan melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan membina karakter bangsa melalui tri sentra pendidikan dimana individu berinteraksi dengan nilai-nilai Pancasila untuk memberikan karakter bangsa yang kuat dan bermartabat.

Karakter harus secara sadar dibangun, dikendalikan dan dikembangkan. Pengembangan karakter sangat penting melalui lingkungan, dalam lingkungan yang sederhana. Karakter diartikan sebagai suatu cara dalam berpikir dan berperilaku yang baik secara individual bagi setiap orang untuk berkehidupan serta bekerja bersama-sama dalam kerangka keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara (Trisiana:2015). Secara individual orang yang berkarakter terpuji merupakan pribadi yang mampu mengambil keputusan serta dengan siap mempertanggungjawabkan segala resiko dari keputusan yang telah diambil. Karakter dipandang sebagai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan YME, kepada dirinya sendiri maupun dengan sesama manusia. Perkara tersebut diwujudkan dalam pemikiran normatif, sikap berperilaku, perkataan dan perbuatannya dalam konteks kenormaan agama, hukum yang berlaku, tata krama bertindak, budaya, adat istiadat dan juga etika yang ada di masyarakat.

Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib diharapkan memperkuat karakter dari mahasiswa. Karena dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat berbagai nilai pokok salah satunya yakni nilai yang menggambarkan karakter dari Bangsa Indonesia. Dampak logis sebagai mahasiswa yang memahami nilai-nilai Pancasila tentunya memiliki kewajiban moralitas untuk mengimplementasikan nilai luhur Pancasila dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila bukan hanya sebatas pemahaman tanpa pengamalan. Masalah tersebut hanya menciptakan masyarakat yang cerdas namun tidak memiliki moral. Sikap moral merupakan

aspek lain yang harus ditekankan terhadap para siswa agar mereka dapat dijiwai bahwa orang mampu melakukan sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Langkah yang sangat penting dalam peningkatan moral Pancasila adalah pengamalan Pancasila sebagai tindakan moral.

Simpulan

Berdasarkan rincian di atas, Pancasila merupakan sebuah dasar bagi Bangsa Indonesia dan sebagai dasar falsafat yang memiliki tujuan sebagai pandangan dalam berkehidupan Bangsa Indonesia serta lambang kesatuan untuk citra Indonesia. Lima sila atau lima pedoman dalam Pancasila adalah yang mengatur bangsa Indonesia menjadi bangsa yang utuh, adil serta berdaulat. Jika tanpa adanya Pancasila, Indonesia hanyalah negara yang tidak mempunyai pedoman yang jelas. Maka dalam penulisan ini ditegaskan bahwa Pancasila harus diteladani dan dijadikan pedoman. Sehingga disimpulkan bahwa Pancasila merupakan peraturan yang harus dipatuhi. Siapapun yang tidak mematuhi petunjuk tersebut perlu dikenakan sanksi. Hal ini dirasa tidak berlebihan dikarenakan Pancasila merupakan dasar dalam tatanan negara yang telah diakui di Indonesia sejak kemerdekaan tahun 1945.

Oleh karena itu, perlu dipersiapkan generasi yang terpelajar sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Didalam pengertian tersebut Pancasila memiliki arti bahwa generasi muda memiliki kemampuan dan otonomi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan bangsa dan negara. Maka dengan itu lahirlah generasi yang memiliki pemikiran-pemikiran terbaru untuk pembangunan Pancasila, sehingga diharapkan keturunan bangsa menjadi generasi muda yang sanggup menciptakan negara Indonesia menjadi sejahtera, kemudian pada akhirnya mampu untuk menjaga keselarasan dan keberlangsungan bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu serta berkedaulatan kerakyatan yang dilandasi dan dijiwai oleh moralitas Pancasila untuk menghasilkan negara yang sesuai dengan harapan para pendiri bangsa.

Referensi

- Aliyani, H.H., Dewi, A., 2022. "Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 1929-1938.
- Bams, "Pancasila Sebagai Dasar Negara: Makna, Arti dan Fungsi" Diakses pada Selasa 02 Mei 2023. <https://pasla.jambiprov.go.id/Pancasila-sebagai-dasar-negara-makna-arti-dan-fungsi/>
- Jufri, Muwaffiq. Mukhlis. 2018. "Akibat Hukum Pemisahan Hak Beragama dengan Hak Berkepercayaan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" *Jurnal Konstitusi* 16 (2) : 275-295
- Noviani, A., Adha, M.M., Rohman, 2022. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Digital Citizenship Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN." *Jurnal Global Citizen* 11 (2): 9-20.
- Pusdatin, "Catat: Begini 7 Nilai Luhur Perumusan Pancasila Bagi Bangsa Indonesia" Diakses pada Selasa 02 Mei 2023. <https://bpip.go.id/berita/991/946/catat-begini-7-nilai-luhur-perumusan-Pancasila-bagi-bangsa-indonesia.html>
- Pusdatin, "Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum, Apa Artinya?" Diakses pada Selasa 02 Mei 2023. <https://bpip.go.id/berita/1035/859/Pancasila-sebagai-sumber-dari-segala-sumber-hukum-apa-artinya.html>
- Santio, Erik. Nasution, J.B. 2021. "ANALISIS KEWENANGAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DI BIDANG LEGISLATIF MENURUT UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945" *Journal of Constitutional Law* 1 (1) : 153-169
- Sari, R., Najicha, F.U., 2022. "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony* 7 (1): 53-58.
- Soelistyo, D.L.T. 2019. "DASAR NEGARA: Hubungan Pancasila, Marhaenisme, Marxisme dan Kapitalisme dalam Skema Politik Indonesia"

- Suargana, L., Dewi, D.A., 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi." *Jurnal Global Citizen* 10 (2): 49-58.
- Sutoyo, 2021. "Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Global Citizen* 10 (2): 109-115.
- Teniwut, Meilani. "Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dari Sila 1 sampai 5". Diakses pada Rabu 02 Mei 2023. <https://mediaindonesia.com/humaniora/539619/nilai-nilai-yang-terkandung-dalam-Pancasila-dari-sila-1-sampai-5>
- Trisiana, Anita 2020. "Digital Literation Medels For Character Education In Globalization Era." *Humanities& Social SciencesReviews* 8 (1): 522-531.
- Unggul, A.R.P., Ajati, D.T., Saputra, R.W., 2022. "Pancasila Sebagai Dasar Negara." *Jurnal Intelektiva* 4 (4): 25-31
- Widiatama. Mahmud, Hadi. Suparwi. 2020. "IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR MEMBANGUN NEGARA HUKUM INDONESIA" *Jurnal USM Law Review* 3 (2) : 310-327